

Mapping Structural and Linguistic Errors in Junior High School Students' Procedure Text Writing

Pemetaan Kesalahan Struktur dan Kebahasaan dalam Penulisan Teks Prosedur Siswa SMP

Engla Sabdatino Rahmadhani¹ Afnita^{1*} Farel Olva Zuve¹ Mita Domi Fella Henanggil¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: afnita@fbs.unp.ac.id

DOI: 10.24036/jeli.v4i1.184

Submitted: 20/04/26

Revised: 16/06/26

Accepted: 29/07/26

Abstract

The skill of writing procedural texts that integrate structural completeness and linguistic accuracy remains a challenge for junior high school students post-pandemic. This study aims to describe the structure and linguistic usage in procedural texts written by seventh-grade students at SMP Negeri 7 Kubung. This research is a qualitative study using a descriptive method. The data for this study consist of the structures and linguistic elements found in the students' procedural texts. The results show that, in general, students' manuscripts already include the five structures of procedural texts: title, objectives, tools and materials, steps, and conclusion. However, in terms of accuracy, the sections least often written correctly by students are the objectives and conclusion sections. Second, in terms of language, including punctuation, capital letters, and standard and non-standard words, students have used them quite well. These findings imply the need for educators to focus not only on operational instructions for texts but also on improving writing habits in the narrative-persuasive section and on the accuracy of students' self-editing.

Keywords: *procedural text, text structure, linguistic elements*

Abstrak

Keterampilan menulis teks prosedur yang mengintegrasikan kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah kebahasaan masih menjadi tantangan bagi siswa SMP pascapandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan penggunaan kebahasaan pada teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kubung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah struktur dan kebahasaan pada teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kubung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum naskah siswa sudah memiliki kelima struktur teks prosedur, yaitu judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Akan tetapi, dari segi ketepatan, struktur yang paling sedikit dan sering tidak tepat ditulis oleh siswa adalah pada bagian tujuan dan penutup. Kedua, dari segi kebahasaan yang meliputi penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku-nonbaku siswa sudah menggunakannya dengan cukup baik. Temuan ini mengimplikasikan perlunya pendidik

untuk tidak hanya fokus pada instruksi operasional teks, tetapi juga meningkatkan pembiasaan menulis pada bagian naratif-persuasif dan ketelitian swasunting siswa.

Kata kunci: *teks prosedur, struktur teks, unsur kebahasaan*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada penguasaan berbagai aspek keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, membaca, memirsas, berbicara, mempresentasikan, serta menulis (Salahuddin, Friska, Anggun, & Dilla, 2023). Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Hu, Chen, Li, & Wang, 2025). Di antara berbagai aspek tersebut, keterampilan menulis memerlukan perhatian khusus karena menjadi sarana bagi siswa untuk menuangkan ide dan gagasan secara terstruktur (Afnita, 2022; Ifnaldi, Juanda, Afnita, Yunus, & Afandi, 2025; Indriyani et al., 2023). Namun, penelitian oleh Arnesih (2021), Ratnawati dkk. (2022), dan Satrio dkk. (2025) mengungkapkan bahwa tingkat keterampilan menulis siswa saat ini masih berada pada kategori rendah hingga cukup. Kondisi ini dipicu oleh berbagai kendala, antara lain dampak pembatasan pembelajaran pasca pandemi COVID-19, kesulitan siswa dalam mengeksplorasi ide, keterbatasan kosa kata, hingga rendahnya minat baca dan pembiasaan menulis di lingkungan sekolah (Alshammary & Alhalafawy, 2023; Haleem, Javaid, Qadri, & Suman, 2022; Nurrahmah, Syahrul, Tressyalina, & Afnita, 2025).

Salah satu materi utama dalam kurikulum tingkat SMP adalah teks prosedur. Teks ini memiliki fungsi strategis dalam memberikan panduan yang jelas dan terperinci mengenai cara melakukan atau membuat sesuatu secara sistematis (Hafrison, Pedrikayana, & Henanggil, 2023). Penguasaan terhadap teks prosedur dapat melatih kemampuan menulis dan membantu siswa berpikir logis dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari (Hafrison et al., 2023). Dalam penyusunannya, siswa dituntut untuk menguasai dua aspek, yakni struktur teks dan kaidah kebahasaan. Struktur yang sistematis menjamin keterhubungan antar bagian teks, sementara penggunaan bahasa yang tepat memastikan informasi dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (N. K. Putri, Sutri, & Syafroni, 2024). Meskipun teks prosedur merupakan materi dasar, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar penulisan yang ideal. Amanda dan Tamsin (2023) menunjukkan adanya hambatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur penegasan ulang yang sesuai ketentuan. Sejalan dengan hal itu, Putri dan Abdurrahman (2023) mencatat bahwa kebingungan dalam menerapkan aspek kebahasaan masih menjadi kendala utama dalam penulisan teks prosedur.

Berbagai penelitian terdahulu (Arnesih, 2021; Ratnawati et al., 2022; Satrio et al., 2025) umumnya lebih berfokus pada efektivitas intervensi media dan metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara umum. Namun, terdapat kesenjangan literatur atau *research gap* yang cukup nyata. Belum banyak kajian empiris yang secara spesifik mendiagnosis akar permasalahan siswa pada integrasi elemen struktur makro yang disandingkan dengan analisis ketidakteelitian penggunaan kaidah kebahasaan mikro pascapandemi. Kajian mendalam terhadap naskah murni karya siswa, tanpa adanya intervensi media tertentu, sejatinya sangat esensial untuk memetakan letak kelemahan fundamental siswa secara objektif sebelum pendidik merancang strategi pembelajaran lanjutan.

Kesenjangan teoretis tersebut berbanding lurus dengan realitas empiris di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kubung, ditemukan permasalahan krusial bahwa mayoritas siswa belum mampu menyelaraskan berbagai elemen kebahasaan, seperti ketepatan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata, ke dalam kerangka struktur teks prosedur yang utuh. Siswa terpaku pada penyampaian instruksi teknis, tetapi mengabaikan aspek kelengkapan struktur dan kualitas keahsaannya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan analisis mendalam mengenai pemenuhan struktur dan ketepatan kaidah kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kubung. Fokus utama penelitian diarahkan pada evaluasi ketepatan lima bagian struktur teks serta aspek kebahasaan yang meliputi tanda baca, huruf kapital, dan penggunaan kata baku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi guru dalam mendiagnosis kelemahan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks prosedur berbasis genre.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada konsep Moleong (2018) yang difokuskan untuk menganalisis struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan, yaitu tanda baca, huruf kapital, dan kata baku/nonbaku pada teks prosedur. Subjek penelitian ini sebanyak 24 siswa kelas VII.2 SMP Negeri 7 Kubung pada tahun ajaran 2025/2026. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara langsung bertugas mengakumulasi dan menganalisis data berupa kata dan kalimat dari naskah tulisan teks prosedur siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pancing berdasarkan teori penyediaan data kebahasaan Sudaryanto (2015). Peneliti memberikan stimulasi berupa konteks penugasan terstruktur agar siswa dapat memunculkan gejala kebahasaan secara natural saat memproduksi teks prosedur. Kriteria data naskah yang dipilih untuk dianalisis adalah teks prosedur karya orisinal yang ditulis tangan secara mandiri oleh siswa selama sesi pembelajaran di kelas dan murni merespons instruksi penugasan standar tanpa intervensi pihak luar. Adapun prosedur pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh naskah siswa kemudian menyeleksi secara utuh untuk dievaluasi. Tahapan pengumpulan data mencakup pembacaan menyeluruh terhadap hasil tulisan siswa, penandaan elemen yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan, serta inventarisasi temuan ke dalam format tabulasi data.

Untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan melibatkan validator ahli untuk mengevaluasi silang data yang telah diekstrak. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis mengacu pada alur analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui beberapa tahapan, yaitu (1) kondensasi data dengan mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks, (2) penyajian data dengan menginventarisasi data berdasarkan ketepatan, (3) menganalisis temuan sesuai kriteria kebahasaan, (4) melakukan pemeriksaan ulang bersama validator, dan (5) diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kubung

Identifikasi terhadap struktur teks prosedur dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memenuhi lima unsur pembangun naskah yang ideal. Kelima unsur pokok tersebut terdiri atas judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, serta bagian penutup. Berdasarkan pengolahan data, ditemukan bahwa tingkat pemenuhan struktur oleh siswa ternyata bervariasi. Rangkuman data mengenai frekuensi ketepatan dan ketidaktepatan struktur teks tersebut disajikan secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ketepatan Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kubung

No	Struktur Teks Prosedur	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
1	Judul	24	0	24
2	Tujuan	18	6	24
3	Alat atau bahan	24	0	24
4	Langkah – langkah	24	0	24
5	Penutup	14	10	24

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa aspek judul, alat atau bahan, dan langkah-langkah memiliki tingkat ketepatan sempurna yakni mencapai 100 persen. Kategori kesempurnaan pada persentase tersebut secara operasional didefinisikan sebagai pemenuhan kehadiran komponen struktur makro secara fisik di dalam naskah, terlepas dari kualitas elaborasi kalimat maupun keakuratan ejaan yang menyertainya. Pencapaian ini menandakan bahwa seluruh siswa secara umum sudah memahami inti operasional dari tata cara pembuatan teks prosedur. Selain itu, dominasi ketepatan pada aspek teknis ini dipengaruhi oleh pola pikir praktis siswa yang lebih mengutamakan fungsi instruksional daripada estetika sebuah naskah (Nopriani, 2020; Sika, Nasution, Sarah, Harahap, & Hotmalia, 2025). Dominasi keberhasilan pada ranah teknis instruksional ini sejalan dengan tahap perkembangan kognitif siswa tingkat menengah pertama yang cenderung lebih adaptif dalam mengonstruksi pemikiran konkret berbasis urutan logis dibandingkan membangun kerangka retorika tekstual yang abstrak. Sebaliknya, kelemahan mendasar justru ditemukan pada pemahaman siswa terhadap penulisan bagian tujuan dan penutup naskah. Terdapat 6 naskah yang dikategorikan tidak tepat pada bagian tujuan karena hanya berisi pernyataan singkat tanpa memberikan gambaran manfaat atau latar belakang proses pengerjaan. Hal ini mengindikasikan adanya kendala pada kemampuan abstraksi siswa dalam membangun konteks persuasif sebagai pengantar naskah. Selain itu, bagian penutup menjadi elemen yang paling banyak diabaikan dengan temuan 10 naskah yang dinyatakan tidak tepat karena tidak menyertakan kalimat penegasan ulang atau motivasi bagi pembaca. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa memandang bagian penutup sebagai elemen opsional yang tidak memengaruhi keabsahan instruksi dalam teks. Minimnya proporsi kehadiran elemen pengantar dan penutup tersebut menjadi bukti empiris bahwa siswa mengalami defisit kompetensi dalam merealisasikan fungsi sosial teks, sehingga teks prosedur yang dihasilkan belum memenuhi standar komunikasi tertulis yang komprehensif.

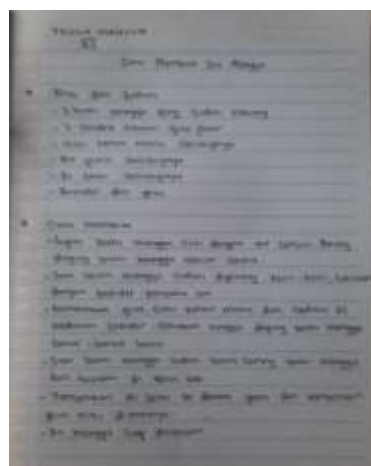
Hasil Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kubung

Analisis kebahasaan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga indikator, yaitu ketepatan penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, serta ketepatan pemilihan kata baku dan nonbaku. Ditemukan sebanyak 56 kesalahan kebahasaan yang tersebar secara acak di seluruh naskah tulisan siswa. Rincian frekuensi dan jenis kesalahan berbahasa tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kesalahan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP N 7 Kubung

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1	Tanda baca	39
2	Huruf kapital	1
3	Kata baku non baku	16
Total		56

Berdasarkan data rekapitulasi tersebut, kesalahan penggunaan tanda baca merupakan fenomena yang paling dominan dengan jumlah 39 temuan. Bentuk kesalahan yang paling sering muncul adalah ketidakhadiran tanda titik untuk mengakhiri kalimat pernyataan serta kesalahan penempatan tanda koma dalam rangkaian perincian alat atau bahan. Selain itu, peneliti juga banyak menemukan penggunaan simbol-simbol tidak baku seperti tanda hubung atau tanda bintang sebagai pengganti penomoran sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa kurang cermat dalam memperhatikan tanda-tanda baca minor yang sebenarnya berpengaruh pada makna kalimat. Selain itu, kesalahan ini juga mengungkap adanya kegagalan transfer pengetahuan ejaan dari tataran teoretis ke dalam praktik menulis mandiri.



Gambar 1. Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kubung

Pada indikator huruf kapital, mayoritas siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hanya ditemukannya 1 kasus kesalahan penulisan huruf kapital dari keseluruhan teks yang dianalisis. Sementara itu, pada aspek

pemilihan kata baku dan nonbaku, ditemukan 16 kesalahan yang umumnya dipicu oleh kuatnya pengaruh bahasa tutur sehari-hari. Interferensi bahasa lisan ini membuktikan bahwa siswa masih kesulitan membedakan ranah komunikasi informal dengan standarisasi naskah akademik. Beberapa kosakata nonbaku yang berhasil teridentifikasi antara lain penggunaan kata *hidupin* yang seharusnya *menghidupkan*, kata *mie* yang seharusnya *mi*, serta istilah tidak baku seperti *soberi* dan *manga*. Sebagai pendukung, berikut merupakan sampel tulisan tangan siswa.

Capaian Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kubung

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kubung secara umum telah memiliki pemahaman dasar yang kuat mengenai fungsi teks prosedur. Keberhasilan siswa dalam mencantumkan judul, alat dan bahan, serta langkah-langkah secara sempurna membuktikan bahwa mereka mampu menangkap esensi instruksional dari teks tersebut. Siswa terbukti mampu mengorganisasikan urutan kerja secara logis dan kronologis sesuai dengan tahapan yang seharusnya dilakukan. Pencapaian ini sangat sejalan dengan karakteristik kognitif siswa tingkat menengah pertama yang mulai terampil berpikir sistematis dalam merancang suatu kegiatan fungsional.

Meskipun unggul dalam aspek teknis operasional, siswa ternyata masih menghadapi kendala signifikan dalam merumuskan bagian pengantar dan penutup naskah. Temuan mengenai rendahnya tingkat ketepatan pada struktur tujuan dan penutup mengindikasikan bahwa siswa masih menganggap komponen naratif tersebut sebagai ornamen tambahan yang opsional. Banyak siswa yang langsung melompat pada inti pengerjaan tanpa memberikan konteks atau motivasi awal bagi pembaca tulisan mereka. Kondisi ini selaras dan memperkuat temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanda dan Tamsin (2023) dan Hannadkk. (2024) yang menyatakan bahwa siswa cenderung mengabaikan bagian penegasan ulang karena menganggap teks sudah selesai saat tahapan langkah-langkah berakhir. Dampak dari temuan penelitian ini memberikan bukti baru bahwa masalah pengabaian struktur naratif bersifat sistemik dan memerlukan pendekatan pembelajaran berbasis genre yang lebih menyeluruh, tidak hanya di sekolah perkotaan tetapi juga di wilayah kabupaten.

Kecenderungan siswa untuk mengabaikan struktur tujuan dan penutup ini tentu membutuhkan perhatian khusus dari para pendidik di sekolah. Guru mata pelajaran perlu memberikan penekanan lebih bahwa sebuah teks prosedur yang utuh tidak hanya berfungsi sebagai manual teknis semata, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang utuh dan persuasif. Pembelajaran ke depan harus lebih banyak diarahkan untuk melatih siswa merangkai kalimat pengantar yang memikat serta kalimat penutup yang mampu memberikan kesan positif bagi para pembaca naskah.

Capaian Aspek Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kubung

Dalam ranah evaluasi kebahasaan, tingginya angka kesalahan pada penggunaan tanda baca menjadi sorotan utama yang memerlukan evaluasi mendalam. Dominasi kesalahan pada penempatan tanda titik dan tanda koma mencerminkan rendahnya ketelitian siswa saat menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan formal. Banyak siswa

yang masih mengabaikan fungsi krusial tanda baca sebagai instrumen penting untuk mengatur intonasi dan memperjelas makna kalimat bagi pembaca. Fenomena ini sekaligus menunjukkan bahwa pembiasaan mengoreksi naskah secara mandiri atau swasunting setelah proses menulis selesai masih belum membudaya di kalangan peserta didik.

Permasalahan krusial lainnya ditemukan pada aspek pemilihan kosakata yang masih sangat kental dengan pengaruh ragam bahasa tutur sehari-hari. Penggunaan imbuhan lisan seperti akhiran "-in" pada kata "hidupin" serta penulisan kata serapan yang tidak baku membuktikan bahwa batasan antara ragam bahasa lisan dan tulis belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Kondisi ini dinilai sangat wajar terjadi mengingat lingkungan pergaulan remaja saat ini lebih banyak didominasi oleh bahasa pergaulan yang tidak mengacu pada kaidah tata bahasa resmi. Temuan ini menegaskan kembali hasil penelitian Putri dan Abdurrahman (2023) dan Priyatno dkk. (2023) yang mencatat bahwa kebingungan dalam membedakan kosakata formal dan informal masih menjadi kendala klasik yang terus berulang dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting berupa data empiris bahwa masifnya penggunaan bahasa pergaulan di media digital semakin memperlebar celah ketidakmampuan siswa dalam menguasai kosakata baku.

Di sisi lain, minimnya kesalahan pada penggunaan huruf kapital justru memberikan fakta kontras yang sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Tingginya akurasi pada aspek ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya mampu mengingat dan menerapkan kaidah ejaan tertentu dengan baik apabila hal tersebut telah ditanamkan secara intensif sejak tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, tantangan terbesar bagi proses pembelajaran di masa depan adalah mengintegrasikan evaluasi EYD ke dalam setiap lembar kerja praktik menulis. Pendekatan berkelanjutan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran linguistik siswa sehingga mereka dapat memproduksi naskah akademik yang rapi secara struktur dan tata bahasa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kubung secara umum telah memiliki pemahaman yang memadai terhadap struktur pembangun teks prosedur. Namun, siswa masih mengalami kendala dalam mengonstruksi naskah sebagai satu kesatuan komunikasi tertulis yang utuh. Kendala tersebut terlihat dari pengabaian elemen naratif persuasif pada bagian tujuan dan penutup, serta rendahnya ketelitian pada aspek kebahasaan. Dominasi kesalahan pada tanda baca dan pemilihan kata yang terpengaruh bahasa tutur sehari-hari menunjukkan bahwa penguasaan struktur makro yang baik belum diimbangi dengan kemahiran pada tataran mikro. Hasil penelitian ini membawa implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis teks di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik disarankan untuk memberikan porsi latihan yang lebih seimbang antara pemahaman struktur makro sebuah naskah dengan ketelitian pada aspek mikro kebahasaan sesuai standar ejaan yang berlaku. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif serta pembiasaan proses penyuntingan mandiri diharapkan dapat membantu siswa meminimalisasi kesalahan teknis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Afnita. (2022). Effectiveness Of CTL-Based Electronic Module Development for Writing Learning. *Tell-US*, 8(1), 50–66. <https://doi.org/10.22202/tus.2022.v8i1.5680>
- Alshammary, F. M., & Alhalafawy, W. S. (2023). Digital Platforms and the Improvement of Learning Outcomes: Evidence Extracted from Meta-Analysis. *Sustainability*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021305>
- Amanda, D. W., & Tamsin, A. C. (2023). Analisis Struktur dan Diksi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 43 Padang. *Journal of Education Language and Innovation*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.24036/jeli.v1i2.27>
- Arnesih, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 4(1), 22–30.
- Hafrison, M., Pedrikayana, A., & Henanggil, M. D. F. (2023). Model Project Based Learning dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP. *Jurnal Lingua Susastra*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.24036/lis.v4i1.136>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding The Role of Digital Technologies in Education: A Review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hanna, Wartiningsih, A., & Syahrani, A. (2024). Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Teks Prosedur Siswa SMP Negeri 8 Pontianak. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(6), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i6.80393>
- Hu, D., Chen, J., Li, Y., & Wang, M. (2025). Technology-enhanced Content and Language Integrated Learning: A Systematic Review of Empirical Studies. *Educational Research Review*, 47, 100677. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100677>
- Ifnaldi, Juanda, Afnita, Yunus, A. F., & Afandi, I. (2025). Integrating Digital and Hybrid Learning Models in Environmental Literature Education: Enhancing Speaking Skills Through Virtual Platforms in the Digital Era. *Journal of Language Teaching and Research*, 16(5), 1682–1693. <https://doi.org/10.17507/jltr.1605.26>
- Indriyani, V., Zuve, F. O., Triana, H., Sari, H. Y., Rachman, A., Henanggil, M. D. F., & Putri, D. S. (2023). The Correlation Between Collaboration and Digital Literacy Skill On Students' Academic Writing Skills. *Journal of Educators Online*, 22(4), 1–16.
- Miles, M. ., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J.* United States of America: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopriani, H. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Pagaralam. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i2.2869>
- Nurrahmah, F., Syahrul, R., Tressyalina, & Afnita. (2025). Model Pembelajaran PECARA (Peta Cerita Rakyat) Berbasis Literasi Digital dan Budaya untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 806–819. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3142>
- Priyatno, T., Marni, S., Yulianti, U., Pgri, U., & Barat, S. (2023). Analisis Kaidah

- Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 434–441. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.522>
- Putri, N. K., Sutri, & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Struktur Teks Prosedur dalam Aplikasi Lemon8. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.599>
- Putri, R. N., & Abdurrahman. (2023). Pengaruh Teknik Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Padang. *Journal of Education Language and Innovation*, 1(3), 137–144. <https://doi.org/10.24036/jeli.v1i3.39>
- Ratnawati, Haslindah, & Akhir, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(4), 183–202.
- Salahuddin, A., Friska, S. Y., Anggun, A., & Dilla, O. (2023). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca Berbantuan Flipbook Maker. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 149–158. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.456>
- Satrio, O., Harjono, H. S., & Wini, L. O. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP dengan Pemanfaatan Media Visual. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 767–774. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5311>
- Sika, A., Nasution, N. H. A., Sarah, I., Harahap, P., & Hotmalia, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 93–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17536436>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.